

MUSICAL COMPOSITION "ORCHESTRA OF GAUNGAN TAMATAM "

Puja Oktaviani¹, Nofridayati*², Murniati³, Hidayatmi⁴, Yusnelli⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: pjktvn@gmail.com | nofyati2017@gmail.com

murniisi15@gmail.com | hidayatmi3112@gmail.com | yusnelli63@gmail.com

* coresponden author

Submitted : 20 Apr 2024

Revised : 20 Jun 2024

Accepted : 26 Juni 2024

ABSTRAK

"Gaungan Tamatam Orchestra" adalah sebuah komposisi musik yang terinspirasi oleh salah satu pola ritme dari alat musik tradisional yang berasal dari kota Bengkulu, yaitu Dhol Bengkulu. Tujuan dari komposisi musik ini adalah untuk mewujudkan sebuah komposisi musik baru berjudul "Gaungan Tamatam," yang mengambil ide musikal dari pola ritme tamatam dan diproses menggunakan tangga nada mode Dorian, yang digunakan dalam lagu tabot yang mengiringi alat musik Dhol Bengkulu. Metode penciptaan komposisi ini terdiri dari tiga tahap: tahap eksplorasi, tahap eksperimen, dan tahap pembentukan. Hasil dari komposisi ini adalah terciptanya komposisi musik dua bagian dengan format orkestra, menggunakan teknik pengembangan repetisi, urutan, imitasi, augmentasi, dan diminusi.

Kata Kunci: Gaungan; Tamatam; Orkestra

ABSTRACT

"*Gaungan Tamatam Orchestra*" is a music composition inspired by one of the rhythm patterns of traditional musical instruments originating from Bengkulu city, namely Dhol Bengkulu. The goal of this music composition was to realize a new music composition entitled "Gaungan Tamatam," which took musical ideas from tamatam rhythm patterns and was processed using the Dorian mode scale, used in the tabot song accompanying the Dhol Bengkulu musical instrument. The method of creating the composition consisted of three stages: the exploration stage, the experimentation stage, and the formation stage. The result of this composition was the creation of a two-part music composition with an orchestra format, using repetition, sequence, imitation, augmentation, and diminution development techniques.

Keywords: Gaungan; Tamatam; Orchestra

PENDAHULUAN

Gaungan Tamatam berasal dari kata *gaung* dan *tamatam*. Bersumber pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *gaung* memiliki arti *berkumandang; bunyi suara yang memantul*, dan *tamatam* adalah salah satu nama pola ritme *Dhol Bengkulu* yang merupakan alat musik kesenian tradisi yang berasal dari Kota Bengkulu. Komposisi ini merupakan sebuah komposisi musik orkestra yang terinspirasi dari alat musik kesenian tradisi masyarakat Bengkulu, yaitu *Dhol Bengkulu*. Alat musik ini biasanya dimainkan pada saat upacara *tabot* atau biasa disebut *tabot*.

Tabot dalam bahasa Arab mempunyai arti *peti*, yang merupakan perwujudan rasa berkabung mengenang gugurnya Husain bin Ali bin Abi Thalib di Padang Karbala. Upacara ini dibawa dari Bangla (yang sekarang terpecah jadi Madras (India) dan Bangladesh) oleh Syekh Burhanuddin atau yang biasa dikenal dengan nama Imam Senggolo. Imam Senggolo membawa agama syi'ah dan menyebarkannya melalui upacara *tabot* serta alat musik *Dhol* sebagai media pendukung untuk melambangkan suasana, seperti suasana pengumpulan orang-orang untuk pergi berperang, suasana perang, dan suasana berkabung, alat musik ini biasa dimainkan dengan iringan *tassa*. (Wawancara Yanuar Satria, 9 Agustus 2022 di Bengkulu).

Menurut Harapandi Dahri (2009: 53-54) bahwa pada awalnya, masyarakat mengecam dan menganggap *tabot* sebagai perbuatan syirik, akan tetapi, berangsur-angsur pemahaman itu hilang seiring dengan akulturasi dan dalam perkembangannya dianggap sebagai budaya. Pada prinsipnya, tradisi *tabot* memang memiliki hubungan dengan paham syi'ah, yang dibuktikan dengan arak-arakan *tabot* yang pesannya menggambarkan ritual penghormatan atas syahidnya Imam Husain di Karbala. Dalam perjalanannya melalui proses asimilasi, akomodasi, dan interaksi budaya yang cukup intens antara ritual bernuansa syi'ah ini dengan

budaya-budaya lokal Bengkulu, maka *tabot* mengalami metamorfose budaya. Semula *tabot* digelar dalam kerangka melaksanakan syi'ah sebagai paham ideologi menjadi sebuah kearifan lokal atau sekedar sebagai praktik syi'ah kultural. Dalam konteks ini syi'isme bukan lagi sebagai paham dan ideologi keagamaan, tetapi sebagai ornamen budaya.

Setelah ritual *tabot* ini mengalami pergeseran akibat perkembangan zaman, *tabot* yang awalnya hanya dilakukan oleh keturunan *sipai* (keturunan *tabot*) sekarang sudah membentuk organisasi Kerukunan Keluarga *Tabot* (KKT) yang bekerja sama dengan pemerintah serta dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Bengkulu, *tabot* menjadi pesta rakyat yang tidak sepenuhnya ritual yang sakral, menjadi Festival Wisata yang menyuguhkan berbagai pertunjukan seni-budaya serta lomba-lomba kreasi seni tradisional Bengkulu tanpa menghilangkan tradisi leluhur yang hanya dilakukan oleh Kerukunan Keluarga *Tabot* (KKT). (Wawancara Fajar Taufiqurrahman Kusnadi Gabe, 28 November 2022 di Padangpanjang).

Hal yang menarik terlepas dari konteks ritual upacara, bahwa *Dhol Bengkulu* juga digunakan sebagai kesenian tradisi masyarakat Bengkulu, sebagai instrumen yang bisa dikembangkan sesuai kebutuhan senimannya, seperti pertunjukan ansambel *Dhol*, lomba, festival, serta menjadi instrumen yang digunakan pada setiap acara seremonial di Kota Bengkulu seperti acara penyambutan tamu-tamu penting.

Permainan alat musik *Dhol Bengkulu* ini memiliki unsur musikal pola ritme, tempo, ekspresi, dan dinamika. Ada tiga macam pola ritme yang identik dalam pertunjukan *Dhol Bengkulu*, yaitu pola ritme *tamatam*, pola ritme *suwari*, dan pola ritme *suwena*.

Pola ritme *tamatam* dimainkan dengan tempo cepat, menyimbolkan suasana perjalanan malam, berkeliling mengumpulkan orang-orang untuk berangkat ke medan perang. Pola ritme *suwari* dimainkan dengan tempo sedang, menyimbolkan suasana perang Husain bin Ali bin Abi Thalib. Pola ritme *suwena* dimainkan dalam tempo lambat yang melambangkan duka cita, dimainkan sebagai tanda penghormatan terhadap seseorang yang sedang mengalami duka cita atas meninggalnya Husain bin Ali bin Abi Thalib di medan perang. (Wawancara Fajar Taufiqurrahman Kusnadi Gabe, 28 November 2022 di Padangpanjang).



Gambar 1 Alat musik *Dhol Bengkulu* (Puja Oktaviani, 2023)

Dari ketiga pola ritme Dhol Bengkulu, pengkarya tertarik mengangkat pola ritme *tamatam* sebagai ide garapan komposisi. Pengkarya tertarik untuk menjadikan pola ritme *tamatam* sebagai ide garapan karena pola ritme ini merupakan salah satu motif yang berperan penting sebagai pembuka *trilogy* dalam cerita peperangan Husain bin Ali bin Abi Thalib. Pola ritme *tamatam* ini memiliki keunikan, yaitu hanya mempunyai satu *figur* yang dimainkan secara berulang, dan sering dipadukan dengan lagu *tabot* sebagai pengiring alat musik *Dhol Bengkulu*.

Pada komposisi *Gaungan Tamatam* ini, pengkarya menggunakan *scale modus dorian* dalam pembentukan melodi, alasan pengkarya menggunakan *scale modus dorian* dalam karya

ini adalah pada permainan alat musik tradisional *Dhol Bengkulu* ini terdapat sebuah lagu yang biasanya mengiringi pola ritme ketika dimainkan, lagu ini berjudul "*Lagu Tabot*". Tidak ada yang tahu siapa pencipta dan kenapa tiba-tiba lagu ini dimainkan, tetapi karena kejadian misterius inilah yang membuat keluarga *tabot* tertarik menggunakan lagu ini sebagai pengiring *Dhol Bengkulu* sejak sepuluh tahun belakangan. (Wawancara Fajar Taufiqurrahman Kusnadi Gabe, tanggal 28 November 2022 di Padangpanjang).

Berdasarkan fenomena di atas, Pengkarya termotivasi dan bermaksud membuat karya yang inovatif dengan judul komposisi musik orkestra *Gaungan Tamatam*.

METODE

Penggarapan karya tugas akhir komposisi *Gaungan Tamatam* ini, dengan melakukan tiga tahapan kerja, yaitu tahap persiapan, tahap proses penciptaan, dan tahap penyempurnaan penulisan dan penggarapan karya. Dalam tahap proses penciptaan, pengkarya menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul "*Creating Through Dance*" yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003) dalam buku *Mencipta Lewat Tari Proses*. Tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap eksplorasi, tahap eksperimen/ improvisasi, dan tahap pembentukan.

a. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini, pengkarya melakukan eksplorasi dan membuat transkrip dari pola ritme *tamatam* dari instrumen *Dhol Bengkulu* yang dijadikan tema pokok dalam penggarapan karya. Pengamatan secara musikal dilakukan untuk menuangkan ide-ide musikal ke dalam karya. Pengkarya menetapkan instrumen yang cocok digunakan dalam komposisi musik melalui format orkestra yaitu woodwind section, brass section, string section, melodic

percussion, rhythm percussion, dan alat musik tradisional Dhol Bengkulu.

b. Tahap eksperimen/improvisasi

Pada tahap ini pengkarya mengolah tema utama dengan berbagai teknik pengolahan motif seperti, repetition, sequence, imitation, diminution, dan augmentation, serta mencoba bereksperimen dengan menggunakan melodi dan ritmik pada scale modus dorian.

c. Tahap Forming/ Pembentukan

Pembentukan dan pengolahan materi menjadi karya komposisi mulai dari motif, kalimat, hingga menjadi musik yang utuh sesuai dengan konsep dan kreatifitas pengkarya, yaitu pembuatan kalimat tema, accompaniment, filler dan counter melody. Seluruh eksperimen garapan termasuk teknik pengembangan motif dan melodi diproses dengan menentukan harmoni dari melodi yang ada. Pengkarya mengaplikasikan pengolahan materi menjadi karya musik utuh dalam media komputer dengan menggunakan aplikasi sibelius ultimate. Pada proses ini terdapat pengembangan sesuai dengan konsep dan imajinasi pengkarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa unsur musikal menjadi fokus dalam pengamatan bentuk dari karya ini, unsur musikal yang dimaksud antara lain mencakup melodi, ritme, harmoni interval, instrumentasi, tempo, orkestrasi, dan lain sebagainya. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan metode penulisan notasi balok sebagai perwujudan dengan pendekatan konvensi musik yang secara esensial dan bersifat universal.

Komposisi *Gaungan Tamatam* digarap dalam bentuk dua bagian, yaitu bagian I terdiri dari *introduction*, tema pokok yang dikembangkan ke dalam bentuk beberapa kalimat, dan *codetta*, menggunakan *scale modus d dorian* dan *e dorian* dalam sukatan 4/4 ke dalam tempo *moderato* dan *larghetto*. Pada bagian II terdiri dari motif asli pola ritme *tamatam*, melodi asli yang disesuaikan dengan pola ritme

tamatam yang dikembangkan ke dalam bentuk beberapa frase dan membentuk periode yang kontras, dan *coda*, dimainkan dengan *scale modus d dorian, c dorian, f dorian, c minor*, yang dimainkan ke dalam sukatan 4/4 dan 3/4 ke dalam tempo *vivace, adagio*, dan *larghetto*. Komposisi ini digarap dalam bentuk formasi orkestra yang terdiri dari *woodwind section, brass section, string section*, dan *percussion section*.

1. Bagian I

Pada bagian I memiliki 89 birama yaitu dari birama 1 sampai birama 89. Pada bagian I terdiri dari *introduction*, tema yang dikembangkan dalam bentuk (a, b, c, a', b') dan *codetta*. Bagian I ini dimainkan dalam *scale modus d dorian*, dan *e dorian*. dalam sukatan 4/4 dengan tempo *moderato* kecepatan *metronome* 100 *beat* per menit, dan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 65 *beat* per menit dengan instrumen *flute, oboe, clarinet in Bb, trumpet in Bb, trombone, violin I, violin II, viola, violincello, contrabass, timpani*, dan *cymbal*.

a. Introduction

Introduction terdiri dari 18 birama. Mulai dari birama 1 sampai 17, dalam sukatan 4/4 dengan tempo *moderato* kecepatan *metronome* 100 *beat* per menit. *Introduction* ini dimainkan oleh semua *instrument*, dalam *introduction* ini terdapat melodi-melodi baru yang tidak ada hubungannya dengan tema melodi komposisi *Gaungan Tamatam* dan ini termasuk pada jenis *Independent Introduction*. Pada bagian ini, birama 2 dimainkan oleh *flute* sebagai melodi utama yang diolah dengan teknik *sequence* oleh *oboe* dan *clarinet in Bb*, *background harmony* dimainkan oleh *brass section*, dilanjutkan *counter melody* oleh *trumpet* pada birama 5. Terlihat pada notasi berikut.

Notasi 1: melodi dengan teknik *sequence*, background harmony, dan counter melody pada birama 2

Terdapat juga *background harmony* dan *rhythm* yang dimainkan oleh *string section* pada birama 2, yang terlihat pada notasi berikut.

Notasi 2. potongan *background harmony* dan *rhythm* pada birama 2

Pada birama 12, terdapat melodi *imitation* dari *woodwind section* ke *brass section*, kemudian *counter melody* dimainkan oleh flute, oboe, dan clarinet in Bb. Terlihat pada notasi berikut.

Notasi 3. melodi dengan teknik *sequence* dan *counter melody* pada birama 12

Pada birama 12 terdapat *transition* menuju tema, terdapat perubahan tempo menjadi *larghetto* kecepatan *metronome* 65 *beat* per menit, melodi *transition* dimainkan oleh violin I dan violin II, dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 4 melodi transisi menuju A pada birama 18

b. Tema pokok A

Tema pokok A pada bagian I ini (kalimat a) berjumlah 8 birama, mulai dari birama 24 sampai birama 31 dimainkan dalam *scale modus d dorian* sukut 4/4 dengan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 65 *beat* per menit. Pada bagian ini, melodi dimainkan oleh flute dan diolah dengan teknik *sequence* oleh oboe dan clarinet in Bb, *filler* dimainkan oleh *brass section*, *background harmony* dan *rhythm* dimainkan oleh *string section*. Terlihat pada notasi berikut.

Notasi 5 melodi dengan teknik *sequence*, dan *filler* pada birama 24

Notasi 6 *background rhythm* dan *harmony* oleh *string section* pada birama 24

Pada birama 27, terdapat teknik *imitation* dari flute ke clarinet in Bb, dan *transition* menuju kalimat b pada birama 31. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 7 teknik *imitation* melodi utama pada birama 27

c. kalimat b

Kalimat b terdiri dari 10 birama, mulai dari birama 32 sampai 41 dimainkan dengan *scale modus d dorian* sukut 4/4 dengan tempo *larghetto* kecepatan *metronome 65 beat* per menit. Pada bagian ini melodi utama dimainkan oleh trombone II, menggunakan *filler* dan *counter melody* yang dimainkan oleh flute dan oboe, *augmentation of value* oleh violin I dan violin II pada birama 32, dilanjutkan *imitation* melodi dari flute ke trumpet dan trombone I, diolah dengan teknik *sequence* oleh violin I dan violin II pada birama 35. Pada birama 39, terdapat motif *transition* menuju c. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 8 melodi utama, *filler* dan *counter melody*, dan *imitation* pada birama 32



Notasi 9 *augmentation of value* pada birama 32



Notasi 10 Motif transisi menuju c pada birama 39

d. kalimat c

kalimat c pada bagian I ini berjumlah 13 birama, mulai dari birama 42 sampai 54, masih dimainkan *scale modus d dorian* dalam sukut 4/4 dengan tempo *larghetto* kecepatan *metronome 65 beat* per menit. Pada bagian ini flute memainkan melodi utama yang diolah secara *sequence* oleh oboe, *background rhythm* dimainkan oleh clarinet dan violin II pada birama 42. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 11 melodi, *sequence*, dan *background rhythm* pada birama 42

Pada birama 45, *imitation* melodi utama yang diolah secara *sequence* dan *diminution of value* oleh clarinet, violin I, dan violin II, *imitation background rhythm* oleh trombone I dan trombone II, terdapat *counter melody* oleh viola, *background harmony* oleh violoncello dan contrabass. Dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 12 *imitation* melodi diolah secara *sequence* dan *diminution of value*, *counter melody*, dan *background harmony* pada birama 45

Pada birama 50, terdapat motif *transition* menuju *e dorian* oleh *string section* dengan teknik *augmentation of value* oleh flute dan clarinet, *filler* oleh trumpet, dan *background harmony* oleh trombone I.

Notasi 13 motif *transition* menuju *e dorian* pada birama 50

Notasi 14 *augmentation of value*, *filler*, dan *background harmony* pada birama 50

e. Kalimat a'

Pada kalimat a', berjumlah 8 birama, mulai dari birama 55 sampai 61, dan transisi pada birama 62. Kalimat a' merupakan *repetition* dari kalimat a dengan modulasi ke *e dorian*, melodi dimainkan oleh flute pada birama 55 dan diolah dengan teknik *sequence* oleh oboe dan clarinet in Bb, *filler* dimainkan oleh *brass section*, *background harmony* dan *rhythm* dimainkan oleh *string section*. Pada birama 58, terdapat

teknik *imitation* dari flute ke clarinet in Bb, dan transisi menuju kalimat b' pada birama 62.

f. Kalimat b'

Pada kalimat b' berjumlah 17 birama, mulai dari birama 63 sampai 77, dan *transition* pada birama 78 sampai 79. Pada birama 63, melodi utama dimainkan oleh trombone II dan violoncello, *filler* dimainkan oleh flute dan oboe, *background rhythm* dan *harmony* dimainkan oleh violin I, violin II, dan viola, dan *background harmony* dimainkan oleh contrabass, dilanjutkan *imitation* dan *sequence* oleh trumpet dan trombone I pada birama 66. Dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 15 melodi yang diolah dengan teknik *imitation sequence*, dan *filler* pada birama 63

Notasi 16 melodi *sequence*, *background harmony* dan *rhythm* pada birama 63

Pada birama 71, terdapat melodi *imitation sequence* dan *augmentation of value* oleh violin I dan violin II, *background harmony* dimainkan oleh viola, violoncello, dan contrabass yang dilanjutkan *imitation* melodi, pada birama 78 terdapat melodi *transition modulation* menuju *codetta* yang

dimainkan oleh trumpet dan trombone I. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 17 melodi *imitation sequence* diolah secara *augmentation of value, background harmony* dan dilanjutkan *imitation* melodi pada birama 71



Notasi 18 melodi *transition modulation* menuju *codetta* pada birama 78

g. Codetta

Pada bagian *codetta*, kembali menggunakan *scale modus d dorian*, terdiri dari 10 birama, mulai dari birama 80 sampai birama 89. Pada birama 80, nada tersusun secara pola vertikal dan membentuk pola *rhythm* oleh *string section*, terdapat *filler* yang dimainkan oleh flute dan clarinet in Bb, dan *background harmony* oleh oboe, trombone I, dan trombone II. Terdapat pada notasi berikut.



Notasi 19 nada tersusun secara pola vertikal dan membentuk pola *rhythm* pada birama 80



Notasi 20 potongan *filler* dan *background harmony* pada birama 80

2. Bagian II

Pada bagian II memiliki 134 birama yaitu dari birama 1 sampai birama 134. Pada bagian ini terdiri dari pola ritme *tamatam*, tema pokok yang dikembangkan dalam bentuk (a, b, c, d) dan *coda*. Bagian II ini dimainkan dengan *scale modus d dorian, c dorian, c minor* dan *f dorian*, dalam sukut 4/4 dan 3/4 dengan tempo *vivace* kecepatan *metronome* 130 *beat per menit* (99 birama), tempo *adagio* kecepatan *metronome* 70 *beat per menit* (16 birama), dan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 60 *beat per menit* (19 birama).

a. Pola ritme tamatam

Pola ritme *tamatam* dimainkan langsung secara *repetisi* setelah bagian I menuju bagian II, dengan sukut 4/4 dan kecepatan 130 *beat per menit*, dilanjutkan dengan *transition* oleh timpani, kemudian masuk *background rhythm* oleh *brass section* pada birama 3. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 21 pola ritme *tamatam* oleh *Dhol Bengkulu* pada birama 1, *transition* oleh timpani, dan *background rhythm* pada birama 3

b. kalimat a

Pada kalimat a, berjumlah 20 birama, mulai dari birama 12 sampai 29, dan *transition* pada birama 30 dan 31. Dimainkan dengan kecepatan tempo 130 *beat* per menit. Pada birama 12, melodi dimainkan oleh flute dan *sequence* oleh clarinet in Bb, terdapat *filler* dilanjutkan *counter melody* oleh *brass section*, *background harmony* dan *rhythm* oleh *string section*, dan *transition* pada birama 30. Terdapat pada notasi berikut.



Notasi 22 melodi dan *sequence*, *filler*, dan *counter melody* pada birama 12



Notasi 23 *background harmony* dan *rhythm* pada birama 14



Notasi 24 motif *transition* pada birama 30

c. kalimat b

Pada kalimat b berjumlah 16 birama, mulai dari birama 32 sampai 47, dan *transition* pada birama 37, masih dengan sukata 4/4 dengan perubahan tempo menjadi *adagio* kecepatan *metronome* 70 *beat* per menit. Pada birama 32, melodi dimainkan oleh violin I dan diolah dengan teknik *sequence* oleh violin II, terdapat *background harmony* oleh viola, violoncello, dan contrabass pada birama 32. Pada birama 37, terdapat *background harmony* dan *diminution of value* oleh *woodwind section* dan *brass section*, *counter melody* dimainkan oleh *brass section* pada birama 44, motif *transition* menuju c pada birama 47. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 25 melodi, *sequence*, dan *background harmony* pada birama 32



Notasi 26 *background melody* dan *diminution of value* pada birama 37



Notasi 27 *counter melody* pada birama 44

d. kalimat c

kalimat c berjumlah 8 birama yang diolah secara *repetition* sebanyak 4 kali, kalimat ini dimulai dari birama 48 sampai 78 dan *transition* pada birama 79, pada kalimat ini mengalami perubahan *scale modus c dorian*, perubahan sukat 3/4 dan perubahan tempo *vivace* kecepatan *metronome* 130 *beat* per menit, melodi dimainkan oleh violin I dengan *background rhythm* dimainkan oleh violin II, viola, violoncello, dan contrabass, dan *imitation* oleh oboe pada birama 56 dengan *background rhythm* dan *harmony* oleh *brass section*. Dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 28 melodi dan *background rhythm* pada birama 48

Notasi 29 *imitation*, *background rhythm* dan *harmony* pada birama 56

Pada birama 80 sampai 102 masuk pola ritme *tamatam* dengan teknik *repetition*, variasi *rhythm* oleh snare drum, *background harmony* oleh *woodwind section*, *background rhythm* oleh viola, violoncello, dan contrabass. Pola ritme *tamatam* terdaat ada notasi berikut.

Notasi 30 pola ritme *tamatam* dan variasi *rhythm* snare drum

Pada birama 104 sampai 115, dilanjutkan variasi pola ritme *tamatam*, terdapat *background harmony* oleh *woodwind section*, *counter melody* oleh violin I dan violin II, dan *background rhythm* oleh *brass section*, viola, violoncello, dan contrabass, Terdapat pada notasi berikut.

Notasi 31 variasi *rhythm* dan *counter melody* pada birama 104

e. kalimat d

Pada kalimat d ini berjumlah 13 birama, mulai dari birama 116 sampai 127 dengan transisi pada birama 128, pada kalimat ini mengalami perubahan *scale diatonis c minor*, perubahan sukat 4/4 dan perubahan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 60 *beat* per menit. Pada birama 116, melodi dimainkan dan diolah secara *sequence* oleh *woodwind section*, violin I, dan violon II, *background harmony* oleh *brass section*. Dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 32 melodi dan *sequence* pada birama 116

f. Coda

Coda pada bagian II ini berjumlah 6 birama, mulai dari birama 129 sampai 134, dengan *scale modus f dorian* yang kembali memunculkan pola ritme *tamatam* sebagai

penutup, pada bagian ini, melodi dimainkan oleh *woodwind section*, *filler* oleh *brass section*, dan *background harmony* pada *string section*.

Notasi 33 coda pada birama 129

KESIMPULAN DAN SARAN

Komposisi musik orkestra *Gaungan Tamatam* adalah komposisi yang berangkat dari pola ritme *tamatam* dan dimodifikasi dengan melodi lagu *tabot* untuk menjadi sebuah melodi baru sebagai ide dasar garapan bentuk komposisi dua bagian dalam format orkestra.

Pada bagian I memiliki 89 birama yaitu dari birama 1 sampai birama 89. Pada bagian I terdiri dari *introduction*, tema yang dikembangkan dalam bentuk (a, b, c, a', b') dan *codetta*, dimainkan dalam *scale modus d dorian*, dan *e dorian* sukut 4/4 dengan tempo *moderato* kecepatan *metronome* 100 *beat* per menit, dan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 65 *beat* per menit dengan instrumen *flute*, *oboe*, *clarinet in Bb*, *trumpet in Bb*, *trombone*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violincello*, *contrabass*, *timpani*, dan *cymbal*.

Pada bagian II memiliki 134 birama terdiri dari pola ritme *tamatam*, tema pokok yang dikembangkan dalam bentuk (a, b, c, d) dan *coda*, dimainkan dengan *scale modus d dorian*, *c dorian*, *c minor* dan *f dorian*, dalam sukut 4/4 dan 3/4 dengan tempo *vivace* kecepatan *metronome* 130 *beat* per menit, tempo *adagio*

kecepatan *metronome* 70 *beat* per menit, dan tempo *larghetto* kecepatan *metronome* 60 *beat* per menit.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Kasinius. Yogyakarta.
- Dahri, Harapandi. 2009. *Tabot; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Citra Aditya Bakti. Jakarta.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Yamaha Music Foundation. Cetakan pertama. Tokyo, Japan.
- Kusumawati, Heni. 2004. *Komposisi Dasar*. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2011. *Orkestrasi*. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Persichetti, Vincent. 1961. *Twentieth Century Harmony*. Central Chicago. New York.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms*. Expanded Edition. Summy-Bichard Music. Princeton, New Jersey, USA.
- Wheller, Kent. 1952. *The Technique of Orchestration*. Prentice Hall Inc. New Jersey.

Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

- Ambara, Bima. 2019. *Sritama (The Melody of Tamatam)*. Skripsi Karya. Program Studi Seni Musik. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.

Audio/Video

- Gabe, Fajar Taufiqurrahman Kusnadi. (22 November 2022). Audio Lagu *Tabot*. Hasil Wawancara Pribadi. Padangpanjang.
- Satria, Yanuar. (9 Agustus 2022). Video Pertunjukan *Dhol Bengkulu* Pola Ritme *Tamatam*. Hasil Wawancara Pribadi. Bengkulu.

Wawancara

Gabe, Fajar Tafiqqurrahman Kusadi. 24 Tahun.
Wawancara Dengan Pelaku Tabot. 22
November 2022. Padangpanjang.

Satria, Yanuar. 46 Tahun. Wawancara Dengan
Pelaku Tabot. 9 Agustus 2022. Kota
Bengkulu.